BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17- 23 Juli Tahun 2020 di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020. Dari penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

Hasil univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independent (Pengetahuan dan Sikap) dengan variabel dependen (Pemilihan MKJP) diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	49	56,3
2.	Baik	38	43,7
	Total	**87**	**100**

Berdasarkan Dari Tabel 4.1 sebagian besar dari 87 responden berpengetahuan kurang yaitu 49 orang (56,3%) dan sedangkan berpengetahuan baik 38 orang (43,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Kuok Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Negatif	51	58,6
2.	Positif	36	41,4
	Total	**87**	**100**

Dari Tabel 4.2 sebagian besar dari 87 responden sikap negatif yaitu 51 orang (58,6%) dan sedangkan sikap positif yaitu 36 orang (41,1%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Pemilihan MKJP di Desa Bukit Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

No	MKJP	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak memilih	50	57,5
2.	Memilih	37	42,5
	Total	**87**	**100**

Dari Tabel 4.3 sebagian besar dari 87 responden MKJP yaitu 50 tidak memilih orang (57,5%) dan sedangkan yang milih MKJP yaitu 37 orang (42,5%).

B. Analisa Bivariat

1. Pengetahuan

Setelah dilakukan analisis univariat hasil penelitian ditunjukan dengan analisis bivariat yaitu dengan menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan dan Sikap) dengan variabel dependen (Pemilihan MKJP).

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

Pengetahuan	MKJP				Total		P Value	OR CL 95%
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	34	39,1	15	17,2	49	100	0,02	3,117 (1,286-7,554)
Baik	16	18,4	22	25,3	38	100		
Total	**50**	**57,5**	**37**	**42,5**	**87**	**100**		

Dari Tabel 4.3 dari 49 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 15 orang (30,6%) namun memakai MKJP sedangkan yang berpengatahuan baik terdapat 16 orang (42,1%) dengan kategori tidak memilih MKJP. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,01 ≤ dari (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan Akseptor KB Aktif Tentang Pemilihan MKJP di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalance* atau (POR) (95% CI : 1,286-7,554) dapat diinterprestasikan bahwa Akseptor KB Aktif yang berpengetahuan kurang lebih berisiko tidak

memilih MKJP 3,117 kali di bandingkan Akseptor KB Aktif yang berpengetahuan baik.

2. Sikap

Tabel 4.5 Hubungan Sikap Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

Sikap	MKJP				Total		P Value	OR CL 95%
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	N	%		
Negatif	38	43,7	13	14,9	51	100	0,00	5,846 (2,292-14,912)
Positif	12	13,8	24	27,6	36	100		
Total	**50**	**57,5**	**37**	**42,5**	**87**	**100**		

Dari tabel 4.5 dari 51 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 13 orang (25,5 %) dengan kategori memilih MKJP dan dari 36 responden yang memiliki sikap positif terdapat 12 orang (33,3%) yang tidak memilih MKJP. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,00 ≤ (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara Sikap Akseptor KB Aktif dengan Pemilihan MKJP di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalance Odss Ratio* atau (POR) (95% CI : 2,292- 14,912) dapat diinterprestasikan bahwa Akseptor KB Aktif yang memiliki sikap negatif lebih berisiko tidak memilih MKJP 5,846 kali di bandingkan Akseptor KB Aktif yang memiliki sikap positif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

Dari hasil penelitian di dapatkan dari 49 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 15 orang (30,6%) dengan kategori memakai MKJP sedangkan yang berpengatahuan baik 16 (42,1%) dengan kategori tidak memilih MKJP.

Dari uji statistik *chi-square* di peroleh p value = 0,02 ≤ dari (0,05) dengan demikian Ho ditolak, hal ini menunjukan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan kurang namun memakai MKJP hal ini disebabkan oleh kemudaahan akses jangkauan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan, MKJP sedangkan responden yang berpengetahuan baik namun tidak memilih MKJP hal ini disebabkan oleh mereka takut untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut disebabkankarena informasi-informasi yang tidak baik mengenai pemasangan alat kontrasepsi seperti IUD. sehingga mereka takut

menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan juga ketidaknyamanan dari responden dalam menggunakan kontrasepsi tersebut.

Menurut Handayani (2010) tingkat pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan seseorang hal ini tidak saja mempengaruhi keikut sertaan KB namun juga pemilihan suatu metode kontrasepsi. Menurut Yanuar (2010) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu metode pemilihan kontrasepsi. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau merugikan terkait efek samping bagi kesehatan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Dalam arti formal pendidikan merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan pada sasaran pendidik guna mencapai perubahan tingkat pengetahuan dan perubahan tingkah laku dan tujuan (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan Akseptor KB Aktif tentang alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sangat penting. Hal ini akan meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Silviana dkk.dan Yusuf (2011). Silviana dkk (2013) dalam penelitianya juga menemukan bahwa pengetahuan MKJP berhubungan dengan minat untuk mengunakan MKJP berhubungan dengan minat untuk menggunakan metode kontrasepsi implan di puskesmas kassi-kassi Makasaar (p=0,000).Yusuf (2011) dalam penelitianya adanya hubungan *sig*nifikan antara pengetahuan MKJP dengan penggunaan MKJP di Tanjung Batu Kabupaten Ogan komering ilir Sumatra Selatan (P=0,001). ibu yang mempunyai pengetahuan MKJP tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan Akseptor yang berpengetahuan MKJP rendah (OR=2,00).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, sumber informasi dan lain-lain Petugas kesehatan terutama bidan di desa hendaknya secara rutin pada saat pemberian pelayanan KB dan kegiatan Posyandu melakukan penyuluhan tentang metode kontrasepsi jangka panjang kepada masyarakat agar pasangan usia subur mengerti tentang jenis-jenis alat kontrasepsi yang termasuk dalam metode kontrasepsi jangka panjang sehingga pasangan

usia subur dapat memilih alat kontrasepsi jangka panjang sebagai pilihan kontrasepsi untuk menjarangkan kelahiran (Notoatmodjo 2010).

Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan Rosmadewi (2015) Hasil analisis antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi diperoleh bahwa dari 257 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 165 responden (64,2%) tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Sedangkan dari 118 responden yang memiliki pengetahuan baik, 41 responden (34,7%) tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,009, sehingga p value < 0,05), yang berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

B. Hubungan Sikap Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

Dari hasil penelitian didapatkan dari 51 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 13 orang (25,5 %) dengan kategori memilih MKJP dan dari 36 responden yang memiliki sikap positif terdapat 12 orang (33,3%) yang tidak memilih MKJP. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,00 ≤ (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara Sikap Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki sikap negatif yang memilih MKJP hal ini berhubungan keterbatasan ekonomi, sebagian responden cenderung ingin memakai KB satu kali pasangan dengan efek jangka panjang karena, sebagian responden cenderung mengeluh dengan biaya KB Non-MKJP yang sering mereka keluarkan setiap bulan. Sedangkan responden yang memiliki sikap postif tidak memilih MKJP hal ini disebabkan oleh stigma negatif tentang proses pemasangan KB MKJP yang cenderung lebih sulit dibandingkan dengan Non-MKJP.

Sikap Akseptor Kb Aktif tentang KB MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media massa (Wawan, 2015). Dalam kehidupan mereka, Akseptor Kb Aktif tentunya mengalami interaksi dengan lingkungan, baik lingkunga keluarga maupun lingkungan masyarakat. Interaksi dengan lingkungannya akan menghasilkan adanya pengalaman tentang KB MKJP baik dari melihat secara langsung maupun dari cerita orang lain. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat berupa tentang pengertian Jampersal dan KB MKJP, efek samping KB MKJP, jenis KB MKJP, dan dapat pula berupa sikap orang dalam memiliki KB MKJP. Pengalaman yang diterima Akseptor Kb Aktif khususnya tentang sikap pengguna KB MKJP merupakan salah satu sumber atau Akseptor Kb Aktif dalam menyikapi penggunaan KB MKJP (Lusiana, 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap tentang KB MKJP adalah reaksi responden tentang penggunaan KB MKJP sebagai salah satu alternatif penggunaan kontrasepsi. Dalam bukunyateori danpengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusiamengemukakan faktor- faktor pembentuk sikap adalah kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, pengalaman pribadi dan faktor emosi dalam diri individu. (Wawan dan Dewi, 2010

Niven melalui pendekatan pembelajara sosial menyebutkan bahwa pembentukan atau perubahan sikap orang dewasa terjadi melalui "terpaparnya" carabaru untuk melakukan suatu kegiatan melalui tindakan yang dilakukan oleh teman, rekan, kerja,orang tua atau saudara. (Niven, 2000) Sikap responden tentang KB MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa. Dalam kehidupan mereka, responden tentunya mengalami interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupunlingkungan masyarakat. Interaksi tersebut akan menghasilkanadanya pengalaman tentang KB MKJP baik dari melihat secara langsung maupun dari cerita orang lain. Pengalaman pengalaman tersebut dapat berupa tentang pengertian

KB MKJP,efek samping KB MKJP, jenis KB MKJP dan dapat pula berupa sikap orang dalam memiliki KB MKJP. Pengalaman yang diterima responden khususnya tentang sikap penggunaan KB MKJP merupakan salah satu sumber atau referensi responden dalam menyikapi penggunaan KB MKJP.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ari Widryani dan Siska Dhewi Tahun 2018 dan ada hubungan sikap terhadap penggunaan KB MKJP (p-value = 0,000).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.
2. Ada hubungan bermakna antara Sikap Akseptor Kb Aktif Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Pemilihan MKJP di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

   Diharapkan bagi Akseptor Kb Aktif yang memilih MKJP agar meningkatkan pengetahuan informasi mengenai MKJP dengan cara mengikuti program penyuluhan tentang MKJP sehingga dapat memilih jenis metode kontrasepsi yang efektif bagi dirinya.

2. Untuk Puskesmas Kuok

   Diharapkan kedepannya petugas KIA dan KB serta tenaga medis lainnya untuk meningkatkan Sosialisasi tentang MKJP masih perlu di intensifkan lagi melalui berbagai pendekatan sosial

budaya dengan melibatkan *multistakeholders*, termasuk sosialisasi kepada para suami.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kedepanya menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sifatnya melanjutkan dengan variabel yang lain berikut dengan analisis yang lebih, sehingga diketahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, (2011). ***Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta.PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo***.

Badan Kependudukan dan Kaluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2014) ***Kesehatan Reproduksi.*** Http://www.bkkbn.go.id

Badan Pusat Stastik. (2019). Http://www.***Bps.go***.id

BKKBN, (2010). ***Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta: Bina Pustaka Sarwono.***

BKKBN Kabupaten Kampar (2018-2019), ***Jumlah Penggunaan Alat Kontrasepi dan Pasangan Usia Subur Kabupaten Kampar***, Diakses 23 April 2020.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2018-2019), ***Jumlah Penggunaan Alat Kontrasepsi.*** Provinsi Riau.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2018-2019), ***Jumlah Penggunaan Alat Kontrasepsi.*** Kabupten Kampar.

Hidayati, Ratn, (2009). ***Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi***, Salemba Medika Jakarta.

Hartanto, Hanafi, 2010. ***Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*** Jakarta: Pustaka Bina Harapan.

Hastuty Milda, Afiah (2018). ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor Kb Terhadap Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang***, Jurnal Penelitian Univeristas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Handayani, S 2010. ***Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana***. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. ***Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*** Tahun 2018.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kesehatan RI, 2020-2024. Kependudukan dan Kelurga Berencana dan Pembangunan Kelurga (KKBPK). 2019. Http://www. ***SDKI.BKKBN***.go.id.

Rosmadewi. (2015). ***Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Ekonomi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur.*** Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai: Vol VII (No.1);6.

Notoatmodjo, S. (2010). ***Metodologi Penelitian Kesehatan***, Jakarta: Rineka Cipta

Niken, dkk, 2010. ***Pelayanan Keluarga Berencana***. Fitramaya. Yogyakarta.

Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar (2017-2019), ***Data Tahapan Keluarga Sejahtera. Kabupaten Kampar.***

Publikasi Data dan Informasi-Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan. 2017 ***Profil Kesehatan Republik Indonesia.*** Http://www. Pusdatin Kemenkes.go.id.

Trisnawati Lusiana, (2011). ***Hubungan Pengetahuan Tentang KB MKJP dan Sikap Ibu Peserta Jampersal dengan Penggunaan KB MKJP di Puskemad Kartasura. Jurnal Poltekes Kemenkes Solo***: Http://www.Poltekes-Solo.ac.id.

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau (2020), ***Buku Panduan Penulisan Tugas Akhi***r.Riau.

Wawan, A dan Dewi, M. (2010) ***Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia,*** Yogyakarta: Nuha Medika,

Yusuf, Silviana, (2011). ***Faktor-Faktor Berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Hilir Sumatra Selatan Tahun 2010***. Skripsi di Publikasikan Tahun 2013. Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.